

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Studi Pendahuluan

1. Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

Sesuai dengan konsep Pendidikan Umum di Indonesia, serta disesuaikan dengan pilihan konsep teori MKU pada landasan teori, maka pemilihan lokasi yang dianggap tepat adalah kampus Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir, Ds. Ciwaruga Kotak Pos 1234 Bandung 40012.

Subyek penelitian terdiri dari mahasiswa Politeknik Negeri Bandung tingkat pertama, angkatan 2011/2012, aktif sebagai mahasiswa UKM dakwah dan masjid.

Obyek penelitian adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang sehari-hari digunakan, tetapi ditengarai mengalami perubahan makna semantik seperti kata-kata *Laa Ilaaha Illallah, almarhum, insyaallah, inna lillahi wa inna ilaihi rojiun, minal aidin wal faidzin, halal, haram, astaghfirullah, alhamdulillah, dan assalammualikum.*

Lokasi, subyek dan obyek penelitian dipilih dengan pertimbangan:

- a. Lokasi tidak jauh dengan tempat kuliah penulis, penulis cukup akrab dengan lingkungan kampus Politeknik Negeri Bandung karena pernah mengisi acara disana sehingga akan memudahkan proses penelitian lapangan.

- b. Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang dipilih sebagai *informan* atau narasumber adalah angkatan pertama tahun 2011/2012 karena umumnya baru datang ke Bandung dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dapat dianggap mewakili angkatan muda terdidik Indonesia. Disamping itu mahasiswa angkatan pertama umumnya sedang mendapat mata pelajaran MKU sebagai program pendidikan umum sehingga dianggap dapat mewakili upaya pendidikan umum.
- c. Kata-kata serapan dari bahasa Arab dipilih sebagai obyek penelitian karena ungkapan-ungkapan dimaksud mewakili mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim, yang ternyata banyak mengalami perubahan atau pergeseran makna lesikal, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dunia pendidikan utamanya pendidikan umum dapat menyumbangkan pikiran mengenai cara berbahasa umat muslim yang baik dan benar serta meningkatkan etis dan moral.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Sejarah Politeknik Negeri Bandung

Politeknik Negeri Bandung, berlokasi di Jl. Gegerkalong Hilir, Ds. Ciwaruga Kotak Pos 1234 Bandung 40012 (<http://www.polban.ac.id>). Pada awalnya membuka Program Pendidikan Diploma (tiga tahun) dalam bidang teknik/rekayasa melalui SK Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No. 03/DJ/Kep/1979 tanggal 27 Januari 1979, dan dinamakan Politeknik ITB karena berada dalam naungan Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan 4 program studi dalam tiga jurusan yaitu Program studi Teknik Sipil (Jurusan Teknik Sipil);

Program studi Teknik Mesin (Jurusan Teknik Mesin); Program studi Teknik Elektronika dan Teknik Listrik (Jurusan Teknik Elektro).

Politeknik ITB memulai penerimaan mahasiswa baru pertama kali pada Tahun Akademik 1982/1983 yang pendiriannya diresmikan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, bersama-sama dengan Politeknik USU Medan, Politeknik UNSRI Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik UNDIP Semarang, dan Politeknik UNIBRAW Malang bertepatan dengan wisuda pertama Politeknik ITB pada tanggal 4 Oktober 1985.

Tahun 1986 dibuka program pendidikan diploma bidang Tata Niaga di bawah Jurusan Tata Niaga dengan tiga program studi yaitu Program studi Akuntansi, Program Studi Keuangan & Perbankan, dan Program Studi Kesekretariatan & Administrasi Perkantoran. Di tahun yang sama juga membuka program studi Telekomunikasi di bawah jurusan Teknik Elektro.

Tahun Akademik 1987/1988 Pendidikan Ahli Teknik Komputer yang berada dalam lingkungan ITB dialihkan ke POLITEKNIK ITB menjadi jurusan Teknik Komputer. Pada tahun yang sama POLITEKNIK ITB membuka jurusan baru bernama Jurusan Teknik Kimia. Dua program studi baru di bawah jurusan Teknik Mesin juga dibuka yaitu program studi Teknik Refrigerasi dan Tata Udara, dan program studi Teknik Energi.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0313/O/1991 tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri, maka Politeknik Bandung berada di bawah binaan ITB dan bernama Politeknik ITB, menyelenggarakan pendidikan program diploma (tiga

tahun) dengan 7 Jurusan yaitu: Jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Komputer, Teknik Kimia, Akuntansi, dan Administrasi Niaga.

Pada Tahun 1997 POLITEKNIK ITB menjadi institusi mandiri berpisah dari ITB secara *passing out* menjadi Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 085/O/1997.

Statuta Politeknik Negeri Bandung ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 269/O/1998, yang kemudian setelah dilakukan beberapa perbaikan dan ditetapkan oleh menteri melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung.

Tahun 2001 melalui SK Dirjen Dikti No. 45/Dikti/Kep/2001 ditetapkan perubahan nama Program Studi Kesekretariatan dan Administrasi Perkantoran menjadi program studi Administrasi Bisnis. Di tahun yang sama melalui SK Dirjen Dikti No 46/Dikti/Kep/2001 dibuka Program Studi Usaha Perjalanan Wisata yang berada di bawah jurusan Administrasi Niaga.

Mulai tahun akademik 2006/2007 Politeknik Negeri Bandung mengembangkan program pendidikan Sarjana Sains Terapan (SST, empat tahun), dengan membuka beberapa program studi yaitu: Program Studi Perancangan Jalan dan Jembatan (Jurusan Teknik Sipil); Program Studi Teknik Telekomunikasi Nirkabel (Jurusan Teknik Elektro); Program Studi Akuntansi Manajemen Pemerintahan dan Program Keuangan Syari'ah (Jurusan Akuntansi); dan Program Studi Manajemen Aset (Jurusan Administrasi Niaga).

Pada tahun akademik 2011/2012 Polban kembali membuka 3 program pendidikan Sarjana Sains Terapan (DIV), yaitu Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin (Jurusan Teknik Mesin), Teknik Refrigerasi dan Tata Udara (Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara), dan Teknik Otomasi Industri (Jurusan Teknik Elektro). Maka sampai dengan tahun akademik 2011/2012 Polban menyelenggarakan pendidikan Diploma (3 tahun) 18 Program Studi dan pendidikan Sarjana Sains Terapan (4 tahun) 14 Program Studi. Dengan jumlah mahasiswa aktif 4475 orang.

Proses penyelenggaraan pendidikan di Polban diampu oleh dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan mulai SI/D4 sampai yang berkualifikasi S3 (Doktor).

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung

Judul mata kuliah: Pendidikan Agama Islam, kode mata kuliah: PKKU 0013 / 3 (Tiga semester).

1) Ringkasan topik

Konsep Keimanan dan Ketaqwaan dalam Islam, Manusia dan Alam Semesta, Hukum Islam, Hak Asasi Manusia dan Demokrasi dalam Islam, Ajaran Islam tentang Politik, Kebudayaan Islam, Kerukunan Antar Ummat Beragama, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Ajaran Islam, Ekonomi dan Keuangan dalam Ajaran Islam, Aktualisasi Ajaran Islam.

2) Kompetensi yang ditunjang

Membimbing mahasiswa memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT

- a) Mengantarkan mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, bersikap mandiri dan toleran dalam mengembangkan kehidupan harmonis antar umat beragama.
- b) Membimbing mahasiswa mengembangkan penalaran yang baik, berpikir kritis, dan menjadikan nilai-nilai Islam untuk mengenali berbagai masalah aktual dan mampu memecahkannya.
- c) Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi kepentingan bangsa dan umat manusia yang disertai akhlak yang mulia.

3) Tujuan pembelajaran umum

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman hidup yang mengantarkan dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami.

4) Tujuan Pembelajaran khusus

- a) Mahasiswa dapat memahami ajaran Islam berdasarkan dalil (keterangan) dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Al-Hadits serta penjelasan dari fatwa-fatwa ulama sholih.

b) Mahasiswa dapat mengamalkan ilmu agama Islam yang dimiliki dalam kehidupannya, di lingkungan kampus dan masyarakat pada umumnya.

5) Pokok bahasan

a) Konsep Keimanan dan Ketakwaan dalam Islam: Filsafat Ketuhanan dalam Islam, Keimanan dan Ketakwaan, Implementasi keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan modern, Korelasi Pokok-pokok Ajaran Islam.

b) Manusia dan alam semesta: Manusia dan Alam Semesta menurut Ilmu Pengetahuan, Manusia dan Alam Semesta dalam Pandangan Al-Quran, Potensi Manusia.

c) Hukum Islam: Pengertian Hukum Islam, Sumber Hukum Islam, Fungsi Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat .

d) Hak asasi manusia: Hak Asasi Manusia dalam Islam, Demokrasi dan Musyawarah.

e) Ajaran Islam tentang politik: Sistem Siyash/Politik Islam, Prinsip-prinsip Siyash dalam Islam.

f) Kebudayaan dalam Islam: Konsep Kebudayaan dalam Islam, Masjid sebagai Pusat Peradaban Islam, Norma Ajaran Islam dalam Budaya Indonesia.

g) Kerukunan antar umat beragama: Ukhuwah Islamiyah dan Insaniyah Kebersamaan dalam Pluralitas Agama, Masyarakat Madani.

- h) Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam ajaran Islam: Pandangan Al-Quran tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Islam, Anjuran Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Al-Quran, Korelasi Iman, Ilmu Pengetahuan dan Amal Shalih.
- i) Ekonomi dan keuangan dalam ajaran Islam: Ekonomi dalam Ajaran Islam, Tata Niaga dalam Islam, Akuntansi dalam Ajaran Islam.
- j) Aktualisasi ajaran Islam: Prinsip Aktualisasi Ajaran Islam, Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan.

6) Buku rujukan yang digunakan adalah:

- a) Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1992. Minhajul Muslim. Beirut. Darul Fikri.
- b) Alma, Buchari. 1994. Ajaran Islam Dalam Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- c) Al-Kaff, Abdullah Zaky. 2002. Ekonomi dalam Perspektif Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- d) Anshari, Endang Saifuddin. 1987. Ilmu, Filsafat dan Agama. Surabaya: Pt Bina Ilmu Offset.
- e) Arsyad. M. Natsir. 1994. Seputar Al-Quran, Hadits, dan Ilmu. Bandung: Al-Bayan.
- f) Ash Shabuny, Muhammad Aly, 1987. At-Tibyan fiulumil Qur'an. Bandung: Al-Ma'arif. (terjemahan)

- g) Ayyub, Hassan. 1994. *As Sulukul Ijtima Fil Islam* (terjemahan). Bandung: Trigenda Karya.
- h) Aziz, RS. Abdul. 1988. *Pelajaran Tarikh Tasyri'*. Semarang: Wicaksana.
- i) Baiquni, Achmad. 1994. *Al-Qur'an, Ilmu, dan Teknologi*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- j) Darmu'in dan Rafi'udin. 2001. *Konsep Integralistik Ilmu Pengetahuan dalam Al-Quran*. Jakarta: Mutira Sumber Widya.
- k) Darajat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- l) Departemen Agama RI. 1983. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: YPP Al-Qur'an.
- m) Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: DIRJEN DIKTI Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik
- n) Faridl, Miftah. 2002. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka.
- o) Gani, Bustami A. dan Umam, Chatibul. 1986. *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Quran*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- p) Iberani, Jamal Syarif. 2003. *Mengenal Islam*. Jakarta: el-Kahfi
- q) Mahmud, Abdul Halim. 2000. *TaSAWuf di dunia Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- r) Mahyudin. 1994. *Kuliah Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

- s) Munawwir, Ahmad Warson. 1984. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- t) Muslim, Nurdin K.H, dkk, 1995. Moral dan Kognisi Islam. Bandung: Al-Fabeta, edisi kedua.
- u) Rivai, Muhammad. 1993. Ushul Fiqih. Bandung: Al-Ma'arif.
- v) Sabiq, Sayyid. 1993. Fiqih Sunah. Bandung: Al-Ma'arif. (terjemah)
- w) Siregar, A. Rivay. 1999. Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- x) Tamyiz, Adep. 2003. Pendidikan Agama Islam Untuk Politeknik. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.

Topik yang dibicarakan pada pembelajaran MKU agama Islam di Politeknik Negeri Bandung mempunyai spektrum cakupan yang cukup luas mulai dari iman dan taqwa sampai ke teknologi, ekonomi, sosial, politik, hukum, hak asasi manusia dan akuntansi. Topik pembelajaran yang lengkap tersebut akan tampak sia-sia jika dalam pergaulan sehari-hari para mahasiswa tidak atau kurang memahami ungkapan-ungkapan keagamaan yang selama ini dituturkan dalam komunikasi dan ibadah, yang mana ungkapan-ungkapan tersebut berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dalam rangka memahami bagaimana para mahasiswa mengerti dan menerapkan ungkapan-ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa Arab secara baik dan benar.



Visi POLBAN

Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan.

Misi POLBAN

Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.

Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarkan hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah prosedur pengumpulan data meliputi penetapan batasan penelitian, pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara yang terstruktur atau tidak terstruktur, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual, termasuk penetapan tata cara perekaman data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan empat tipe dasar data, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan bahan-bahan visual.

Dalam penelitian ini, tipe koleksi data yang diteliti adalah data hasil wawancara mendalam terhadap para narasumber (*informan*), data sekunder komentar hasil *capture facebook*, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Untuk data primer dikumpulkan dengan instrumen wawancara secara mendalam mengenai masalah penelitian terhadap *informan* (narasumber) mahasiswa tingkat pertama angkatan 2011/2012 Politeknik Negeri Bandung.
2. Untuk data sekunder berupa *capture facebook* dan dokumentasi lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dikumpulkan dari perpustakaan, sumber bacaan, dan internet.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Alwi dkk. (2003: 889), populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 297-298), terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu

yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Dalam hal ini maka sampel penelitian adalah narasumber (*informan*) yang merupakan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung tingkat pertama angkatan 2011/2012.

D. Penelitian Kualitatif

Fenomena perubahan makna semantis adalah suatu permasalahan sosial yang kompleksitasnya kurang tepat jika diteliti dengan metode kuantitatif, tetapi

lebih tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada makna individu dan dapat menggambarkan kompleksitas permasalahan secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut diatas, maka pendekatan penelitian perubahan makna semantis sesuai dengan judul penelitian akan lebih tepat dilakukan secara kualitatif.

Penelitian kualitatif yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan pengembangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Creswell (1994) dalam Sugiyono (2011: 14-15), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu fenomenologis (*phenomenological research*), teori grounded (*grounded theory*), etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case study*) dan naratif (*narrative research*).

1. Fenomenologis adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
2. Teori *grounded* adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.

3. Etnografi, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
4. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.
5. Penelitian naratif adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

Dalam penelitian kali ini dipilih strategi penelitian fenomenologi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 331-343), dalam penelitian kualitatif data diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Seperti dinyatakan Miles dan Huberman, yang paling serius dan

sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *jurnal reflektif*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. *Jurnal Reflektif*; adalah persiapan data sebelum ke lapangan
2. *Data Collection*; adalah proses pengumpulan data di lapangan
3. *Data Reduction*; memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak terpakai.
4. *Data Display*; adalah menyajikan dalam bentuk pola.
5. *Conclusion/Verification*; membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema/judul penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman (1984).

Menurut Alwasilah (2002: 113-116) dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapat berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.

Catatan lapangan dan wawancara harus segera dibaca dan sewaktu membacanya peneliti dapat menuliskan memo pada buku catatan khusus atau catatan harian. Dengan menulis memo peneliti mengembangkan pemikirannya, dan dengan menuliskannya sewaktu gagasan muncul dalam bentuk apa saja, sebenarnya penulis sudah memulai proses analisis data.

Sewaktu menganalisis transkripsi wawancara atau catatan lapangan peneliti perlu memberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Ini akan membantu dalam hal: (1) memudahkan identifikasi fenomena, (2) memudahkan perhitungan frekuensi pemunculan fenomena, (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan, dan (4) membantu peneliti menyusun kategori (kategorisasi) dan sub kategori. Selanjutnya arah kecenderungan itu akan berguna bagi penajaman fokus penelitian. Penentuan kode ini merupakan persoalan teknis perorangan dari peneliti yang mungkin tidak dimengerti oleh orang lain, yang penting digunakan secara konsisten dalam menganalisis segala data yang diperoleh dalam setiap tahapan.

Pada penelitian kualitatif, tersebutkan untuk mengiris-iris temuan dan mengelompokkannya dalam kategori-kategori untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Perbandingan temuan-temuan itu tersebutkan untuk membangun konsep-konsep teoritis. Dalam penelitian kualitatif, frekuensi kemunculan butir-butir temuan dari lapangan tidaklah sepenting kategorisasi, atau dengan perkataan lain frekuensi itu perlu diketahui sebagai batu loncatan untuk membangun kategori.

F. Tahapan Penelitian

Menurut Suryana (2007), tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra-lapangan, terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- a. Menyusun rancangan
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen penelitian
- g. Persoalan etika dalam lapangan

2. Lapangan, terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- a. Memahami dan memasuki lapangan
- b. Pengumpulan data

3. Pengolahan data, terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- a. *Jurnal Replektif*
- b. *Reduksi data*
- c. *Display data*
- d. Analisis
- e. Kesimpulan dan verifikasi
- f. Meningkatkan keabsahan
- g. Narasi Hasil

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan dimulai pada bulan Februari hingga bulan April 2013.

